

BAB I

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia dimana telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini karena ada dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan.

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental, tehnikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin

mempengaruhi seperti kebijakan ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi. Hal-hal penting di atas yang saat ini merupakan tolak ukur dari dunia usaha baik pemerintah maupun swasta.

Dunia usaha memegang peranan penting dalam pembangunan, baik yang diusahakan oleh pemerintah melalui BUMN maupun yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Sukses suatu perusahaan hanya mampu dicapai dengan manajemen yang baik, yaitu manajemen yang mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dengan memperoleh laba yang maksimal karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemiliknya dan harga pasar sahamnya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur di antara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha, misalnya kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Jika hal ini terjadi, maka akan mengakibatkan keterlambatan penyerahan barang sehingga kemungkinan besar pelanggan akan beralih pada produk lain, yang artinya profit atau keuntungan perusahaan akan berkurang. Modal kerja juga merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang

digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini dikarenakan modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkiri (*jurnal ekonomi & bisnis, 2006*). Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan modal yang tertanam dalam bentuk modal kerja tersebut dapat dimanfaatkan secara efisien dan seefektif mungkin, melalui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Manajemen perputaran modal kerja (*working capital turnover management*) berperan penting dalam perencanaan dan pengalokasian modal, karena berhasil atau tidaknya tujuan perusahaan tergantung pada pengelolaan modal yang tersedia. Dalam perencanaan pengalokasian modal, manajemen keuangan dituntut untuk mampu melakukan efisiensi, semua ini dapat diwujudkan dengan menarik suatu keputusan dalam kebijakan menentukan modal yang dibutuhkan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan

(*profitabilitas*).

Manajemen modal kerja yang efektif dan efisien berkaitan erat dengan prinsip dasar manajemen keuangan (*Padachi, 2006*), di mana kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (modal kerja) dan kemampuan memperoleh laba bergerak searah dengan risiko. Manajemen modal kerja adalah penting bagi kesehatan keuangan bisnis. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Demikian pula halnya bila perusahaan melakukan investasi yang berlebihan pada modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan berkurang karena kelebihan investasi dana tersebut dapat di gunakan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas *Return On Asset (ROA)*. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk

mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 2003).

Menurut (Riahi-Belkaoui, 2005), *ROA* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *ROA* (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2000).

Berikut ini disajikan fenomena Perputaran modal kerja dan *Return On Assets* pada PT. Mustika Ratu, Tbk dari Tahun 2007 – 2011.

Tabel 1.1

Perkembangan Perputaran Modal Kerja dan *Return On Asset*

PT. Mustika Ratu, Tbk

Tahun	Perputaran Modal Kerja	<i>Return On Assets</i>
2007	41,52%	2,01%
2008	96,29%	2,11%
2009	109,22%	5,75%
2010	109,44%	6,32%
2011	113,36%	6,60%

(Sumber : Data olahan idx.co.id)

Perkembangan Perputaran Modal Kerja PT. Mustika Ratu, Tbk dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana Perputaran Modal Kerja pada tahun 2008 meningkat sebesar 54,77%, meningkat lagi sebesar 12,93% di tahun 2009. Kemudian pada tahun 2010 meningkat sedikit sebesar 0,22% dan meningkat sebesar 3,92% pada tahun 2011. Peningkatan ini pula diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* dari tahun 2007. Dengan melihat perkembangan perputaran modal kerja dan *return on assets* di atas, dapat menjelaskan bahwa setiap peningkatan pada perputaran modal kerja diiringi oleh peningkatan pada profitabilitas perusahaan dalam hal ini *return on assets*. Hal ini mengindikasikan adanya alokasi dana yang lebih besar pada operasionalisasi/kegiatan produksi dari seluruh modal kerja perusahaan. Kelebihan dana pada produktivitas perusahaan ini sebenarnya dapat

mengakibatkan adanya dana yang menganggur (tidak produktif) sehingga dapat menyebabkan kerugian pula, sementara masih banyak investasi lain yang lebih menguntungkan.

PT. Mustika Ratu Tbk, perusahaan yang diawali dari usaha kecil-kecilan seorang putri keraton surakarta Hadingrat yaitu B.R.A.Mooryati Soedibyo. Dengan menghasilkan produk kecantikan yaitu: lulur, bedak dingin, air mawar dll. PT.Mustika Ratu, Tbk mulai mendistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen, dan melaksanakan promosi melalui iklan dimedia cetak dan elektronik. Peneliti mengambil penelitian pada perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk kecantikan yang banyak diminati oleh masyarakat terutama kaum gender, sehingga walaupun terjadi fluktuasi perekonomian perusahaan ini akan tetap eksis dikarenakan produknya merupakan kebutuhan penting yang tidak akan terpisahkan dari kaum gender.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Assets PT. Mustika Ratu, Tbk***".

2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

1. Sering terjadinya alokasi dana yang berlebih.

2. Alokasi dana yang berlebih mengakibatkan adanya dana yang menganggur / tidak produktif.
3. Tidak produktifnya alokasi dana pada investasi yang lebih menguntungkan disebabkan investasi yang berlebihan pada modal kerja.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni : **Seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return on assets* PT. Mustika Ratu, Tbk ?**

4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan PT. Mustika Ratu, Tbk.

5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Mustika Ratu, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh

Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* dalam berinvestasi.

2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan perputaran modal kerja dan *Return On Assets*.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.